

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN KERAMIK DINOYO UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)

Anisa Setyawati¹, Nurul Umi Ati², Langgeng Rachmatullah Putra³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail : setyawatianisa11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar pengkajian strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) yang masih memiliki berbagai hambatan seperti sarana dan prasarana dan akses pemnuhan alat produksi yang masih kurang memadai, akses jalan menuju lokasi yang masih kurang memadai karena terlalu sempit dan belum tersediannya lahan parkir dan terakhir ialah penurunan sumber daya pengrajin yang disebabkan oleh mobilitas sumber daya yang memilih bekerja di luar kota sehingga menimbulkan kelangkaan penerus usaha dan minimnya sumber daya manusia. Penelitian ini mengusung metode penlitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dipilih melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian akan dianalisis dengan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Diskopindag Kota Malang sudah berjalan secara efektif yang ditalaah melalui teori Strategi Upaya Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik (Marsuki, 2006) dan teori Yatim dan Hendrago (1992). Adapun faktor pendukung strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ialah skill dan kemampuan pengrajin, ketersediaan bahan baku, dan sarana wisata, kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri berupa keterbatasan sarana dan prasarana, penurunan sumber daya pengrajin, dan kompetisi pasar.

Kata Kunci : Stategi Pengembangan, UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo, Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang seharusnya mempunyai pilihan untuk mengupayakan bantuan pemerintah kepada masyarakat melalui kegiatan perusahaan swasta yang ada. UMKM adalah salah satu modelnya. Saat ini kehadiran UMKM tidak bisa lepas atau dijauhkan dari budaya Indonesia. Mengingat kehadirannya sangat membantu dalam pendistribusian gaji daerah. UMKM juga mampu menciptakan imajinasi dan keunikan daerah setempat sesuai dengan upayanya untuk mengimbangi dan membina unsur adat dan budaya daerah setempat (Anggraeni tentunya, 2013). Industri kecil yang modern merupakan salah satu jenis metodologi pilihan untuk membantu perbaikan moneter dalam kemajuan jangka panjang di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, kehadiran usaha kecil dapat membantu dalam memberikan komitmen yang sangat penting bagi kemajuan kegiatan daerah (Kemenkeu.go.id, 2020). Dalam pedoman hukum Indonesia, industri diatur dalam Peraturan Nomor 5 Tahun 1984 dan sesuai dengan

rencana modern dalam Pedoman Nomor 31 Tahun 2008. Penciptaan unsur-unsur tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi atau dua dimensi. berpola dua dimensi dan dapat digunakan untuk menghasilkan barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan yang dimaksud dengan desain industri dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000. Definisi tersebut dapat ditelusuri dalam Pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut.

Menkeu Sri Mulyani mengatakan penguatan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting bagi perekonomian. Hal ini mengingat UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia. Selain itu, Menteri keuangan menyampaikan bahwa UMKM mewakili lebih dari separuh pekerjaan di seluruh dunia dan 90 persen kegiatan bisnis. Secara resmi, UMKM menyumbang 40% PDB (Produk Domestik Bruto) di negara-negara non-industri. Tanggung jawab ini akan jauh lebih besar jika UMKM santai juga diikutsertakan, yang sebagian besar tidak tercatat akan diselenggarakan secara online pada Agustus 2022 pada The 6th Annual Islamic Finance Conference (Kemenkue.go.id,

2020). Selain itu, Menkue menyampaikan, bagi Indonesia, pemulihan dan kinerja keuangan juga ditanggung oleh pemulihan UMKM. Oleh karena itu, rencana Program Pemulihan Keuangan Publik menempatkan pemulihan UMKM sebagai titik bantuan penting yang terpisah dari bantuan pemerintah dan bantuan pensiun government. Menkeu juga menambahkan, selain mendukung PDB di Indonesia, pengembangan UMKM juga masih menghadapi hambatan lain, misalnya tidak adanya akses pasar, tidak adanya SDM yang mumpuni, tidak adanya tujuan untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut, tidak adanya tujuan untuk dikembangkan lebih lanjut. inovasi, dan selanjutnya membatasi akses ke administrasi moneter. Kondisi ini juga diperburuk dengan tidak adanya landasan kerja, seperti di daerah terpencil. Tantangan mendasar bagi UMKM adalah penurunan yang diharapkan akibat menurunnya daya beli, yang diiringi oleh fluktuasi biaya pembiayaan, serta kekuatan sektoral yang telah memasuki pasar UMKM. Sebagaimana dikemukakan oleh Rully Indrawan (2016), cara yang sebaiknya dilakukan oleh otoritas publik adalah dengan menjaga UMKM tetap berjalan, antara lain, dengan melakukan strategi untuk mencegah penghentian usaha, cara-cara yang tepat, dan pengaturan untuk membantu pengembangan usaha. Wilayah Jawa Timur merupakan salah satu UMKM dengan angka peningkatan absolut tertinggi. PDRB di Jawa Timur juga mendapat kontribusi tersebut. Peningkatan nilai tambah bruto yang diciptakan Koperasi dan UMKM Jatim sempat mengalami kebimbangan akibat pandemi Covid19. Namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022, pemulihan ekonomi mulai terlihat melalui komitmen Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan apresiasi pada tahun 2022 terhadap PDRB Jawa Timur yang mencapai 58,36%, meningkat sebesar 0,55% dibandingkan tahun 2021 (Jatimprov.go.id, 2021).

Di Jawa Timur, beragam usaha bermunculan. Salah satunya kerajinan keramik daerah Dinoyo yang terkenal di kalangan masyarakat umum. kerajinan keramik merupakan salah satu UMKM yang sepenuhnya produktif bagi masyarakat Kota Malang karena fokus bisnis kerajinan keramik Dinoyo terletak tepat di wilayah Dinoyo yang merupakan pusat keramaian Kota Malang. Produksi kerajinan keramik Dinoyo Malang mulai membuahkan hasil sekitar tahun 1953. Sejarah Keramik Dinoyo Malang diawali dengan berdirinya Lembaga Penyelenggara Perusahaan-Perusahaan Industri Departemen Perindustrian (LEPPIN) pada tahun 1953 (Desa Dinoyo Kota Malang 2020). Keramik Dinoyo adalah salah satu tempat seni artistik paling menonjol di Kota Malang, mulai sekitar tahun 1957, Pabrik Keramik Dinoyo didirikan. Sayangnya, pendirian pabrik Keramik Dinoyo tidak bertahan lama. Sejak tahun 2003, Pabrik keramik Dinoyo ditutup. Padahal pabrik yang

didirikan pada tahun 1953 ini merupakan pilot project (Kota Dinoyo, Kota Malang 2020). Keributan semacam ini terjadi di kalangan perusahaan independen seperti pekerja kerajinan keramik Dinoyo. Salah satu penyebab berakhirnya Pabrik keramik Dinoyo adalah kurangnya lapangan kerja dimana sebagian besar buruh/perwakilannya adalah generasi muda yang belum menikah. Setelah anak-anaknya menikah, banyak di antara mereka yang masih belum kembali lagi berkecimpung di bidang keramik Dinoyo. Sulit mencari individu baru yang berbakat/mantap dalam membuat keramik (Kota Dinoyo, Kota Malang 2020). Namun permasalahan tersebut hingga saat ini telah berhasil dielakkan oleh perajin keramik Dinoyo dengan tetap memproduksi keramik dan berkolaborasi dengan perajin keramik lainnya.

Para ahli tanah liat Dinoyo membuat berbagai jenis keramik berupa gerabah, purnak-pernik, dan peralatan memasak, yang digunakan sebagai tempat usaha dan dikelola sebagai usaha rumahan oleh pengrajin keramik Dinoyo setempat. Kawasan produksi gerabah Dinoyo terletak di Jl. MT Haryono, Kota Dinoyo, Lowokwaru Malang letaknya dekat dengan jalan utama utama Dinoyo namun fasilitasnya masih kurang, khususnya terkait akses terhadap alat-alat kreasi seperti alat pembakar dan alat cetak artistik sehingga dalam mempertahankan usahanya, pengusaha hanya bergantung pada pembakar manual dengan tungku. Selain itu percetakan dengan menggunakan alat konvensional hanya mengirimkan 10 - 60 item setiap harinya sehingga belum bisa memenuhi jumlah produksi terbesar serta sarana transportasi yang masih kurang apalagi akses jalan menuju lokasi cenderung sempit bahkan lokasi parkir pun tidak dapat memenuhi kebutuhan sebagai bidang yang esensial. pengrajin keramik Dinoyo Dinoyo umumnya terdiri dari keluarga dan jaringan lingkungan, sehingga industri ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menggarap perekonomian masyarakat sekitar. Menurut pemilik produksi gerabah Soeharto Dinoyo BPK. Sony Soeharto menuturkan, produk gerabah memiliki peluang pemasaran yang sangat besar karena diiklankan di dalam kota, namun jaringan pemasarannya juga sudah merambah ke luar kota, bahkan hingga ke luar negeri. Seni keramik ini dapat digunakan untuk membuat benda-benda seperti wadah air/gelas, souvenir pernikahan, dan barang lainnya. Inovasi yang digunakan masih sangat sederhana, bahan-bahan yang masih mentah sangat mudah diperoleh. Namun kendala yang dihadapi adalah modal dan perangkat produksi seperti printer keramik, serta pengembangan lebih lanjut sarana jalan untuk meningkatkan kenyamanan konsumen.

menyikapi uraian diatas pemilik keramik Soeharto Bapak Sony Soeharto, memerlukan pertimbangan tambahan dari Pemkot Malang, khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan

Perdagangan Kota Malang agar UMKM ini bisa memiliki kemajuan lebih baik lagi. Kehadiran UMKM perlu diciptakan mengingat kemajuan ini akan berdampak pada upaya menggerakkan perekonomian daerah agar bisa berkembang. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Apakah Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?

Tujuan Penelitian

Mengingat permasalahan diatas yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penyusunan dan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, menggambarkan dan menganalisis Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo Kota Malang pada kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
2. Mengetahui, menggambarkan dan mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo pada kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

Manfaat Penelitian

Karena penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diperoleh didalamnya, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dan bermanfaat. Keunggulan yang diberikan peneliti, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan wawasan mengenai strategi pengembangan UMKM keramik Dinoyo agar tercipta masyarakat yang kreatif dan mandiri. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Malang sebagai pedoman dalam mengembangkan UMKM kerajinan keramik Dinoyo.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan dapat memberikan renungan atau data bagi pihak-pihak terkait demi kemajuan UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai

bahan perspektif untuk menciptakan eksplorasi lainnya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Pemerintah Daerah, Pemerintah adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menjadi perwakilan dari masyarakat sehingga memiliki kewenangan dalam aspek pelayanan dan melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan yang berhubungan dengan bidang administrasi publik (Fernanda, Ati, & Putra, 2023:83). Sepadan dengan percakapan pemerintahan daerah, dalam literatur sering dijumpai juga istilah *local government* yang mana konsep *local government* mencakup tiga pengertian utama: sebagai “lembaga” atau “organ” pemerintah di tingkat daerah, sebagai “organ” dan “fungsi” pemerintahan tanpa unsur yudisial seperti di pemerintahan pusat, dan sebagai daerah otonom yang memiliki kontrol dan kewenangan atas urusan lokal dengan kemampuan untuk membuat dan menjalankan kebijakan sesuai inisiatif sendiri. Konsep ini memainkan peran penting dalam mengatur pemerintahan daerah dalam kerangka pemikiran Barat.
2. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Daerah, Secara skolastik, jika melihat proses kemerdekaan teritorial, khususnya sejak Permintaan Baru (1974-1999) hingga saat ini, maka pemerintahan diartikan sebagai suatu sistem penghubung antara pemerintah pusat dan negara bagian meliputi daerah-daerah sebagai berikut: a) Usaha politik. b) Urusan pemerintah terkait dengan pengelolaan sumber daya ekonomi. Dan c) Urusan Pemerintah Terkait dengan keuangan.
3. Peran Pemerintah Daerah, Menurut Smith (1985), dalam struktur korespondensi politik diyakini akan membuka peluang luar biasa bagi daerah untuk turut andil dalam setiap kegiatan politik di tingkat daerah sehingga mereka dapat dengan cermat mempertimbangkan jenis-jenis kerja sama politik, misalnya, menjadi individu dari kelompok ideologis dan kelompok - kelompok tertentu, serta meneliti pendekatan-pendekatan yang berbeda. Sementara itu, dalam struktur tanggung jawab lingkungan, mereka akan mendesak pemerintah daerah tetangga untuk memperluas kapasitas mereka untuk fokus pada kebebasan wilayah setempat, yang mencakup pilihan untuk mengambil bagian dalam siklus dinamis dan pelaksanaan pengaturan teritorial, serta pilihan untuk mengendalikan pemerintah terdekat itu sendiri. Pada akhirnya, ketanggapan lingkungan digunakan sebagai tujuan pembentukan distrik mandiri (daerah otonom) karenapemerintah

- daerah dianggap mengetahui berbagai isu yang dilihat oleh jaringan mereka, sehingga diyakini bahwa ini akan menjadi cara paling ideal untuk bertahan dan membangun kecepatan, peningkatan, perbaikan sosial dan moneter di daerah.
4. Pengertian UMKM Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan pengertian tentang UMKM. Menurut Pasal 1 UU tersebut, usaha mikro adalah organisasi manfaat yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha perseorangan yang tunduk pada ketentuan Undang-undang mengenai usaha mikro. Menurut Bank Indonesia (dalam Aufar 2014), UMKM adalah suatu badan usaha yang berkedudukan di Indonesia, baik yang berbentuk perseorangan, yang bukan badan hukum, maupun yang berbadan hukum seperti koperasi, dan jelas-jelas merupakan bukan merupakan anak perusahaan atau kantor cabang yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan menengah atau besar. Aufar (2014) mendefinisikan UMKM sebagai suatu badan usaha yang tidak terafiliasi langsung dengan perusahaan menengah atau besar.
 5. Selanjutnya adalah karakterisasi UMKM seperti yang ditunjukkan oleh (Hanim, 2018):
a) Latihan Mata Pencapaian, merupakan UMKM yang dimanfaatkan sebagai peluang kerja untuk menghasilkan uang, yang lebih banyak lagi. biasanya disebut area santai. Pedagang kaki lima misalnya. b) UMKM yang memiliki ciri-ciri pengrajin namun belum memiliki jiwa kewirausahaan. c) Usaha Kecil Dinamis merupakan UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan pekerjaan ekspor. d) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi
 6. Strategi Pengembangan UMKM, Strategi berasal bahasa Yunani dari kata "*Strategos*" dan gabungan dari kata *Sratos* (Tentara) dan *Ego* (Pemimpin) yang memiliki dasar ataupun skema untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Adilah, Ati, & Abidin, 2021:46). Sedangkan dalam (Fatimah, Said, & Putra, 2023:46) strategi ialah sebuah pendekatan kompleks terhadap pelaksanaan kegiatan, perencanaan yang bersumber dari ide – ide dalam rentang waktu tertentu hingga memerlukan proses serta pengambilan keputusan yang melibatkan tingkat manajemen yang luas dan sumber daya yang sangat besar. Pada hakekatnya strategi Pengembangan UMKM pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan (Marsuki, 2006) strategi upaya dalam pengembangan UMKM meliputi: a) Menciptakan iklim usaha, b) bantuan permodalan, c) perlindungan usaha, d) pengembangan kemitraan, e) pelatihan, f) memperkuat asosiasi, g) mendirikan sentra usaha di masing – masing daerah/wilayah, h) mengembangkan promosi.
 7. Ekonomi masyarakat, dalam memahami perekonomian daerah, ada baiknya jika kita terlebih dahulu menyadari perekonomiannya. "Ekonomi" adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani (*oikos*) dan berarti "keluarga, keluarga" dan (*nomos*) dan berarti "aturan, aturan, peraturan" dan sebagian besar diartikan sebagai "aturan keluarga" atau "menampung para eksekutif." bangku loncatan". Seorang ekonom, sebaliknya, adalah seseorang yang menggunakan konsep dan data ekonomi dalam pekerjaannya (Rajawali, 2014). Arti sebenarnya dari masalah keuangan adalah semua upaya dan kekuatan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mencapai tujuan mereka. Biasanya, kita dapat mengatakan bahwa masalah keuangan adalah bidang studi yang berkaitan dengan administrasi aset material masyarakat, jaringan dan negara untuk bekerja pada bantuan pemerintah manusia. Karena aspek keuangan adalah studi tentang cara manusia berperilaku dan beraktivitas untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan gaya hidup dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memutuskan bagaimana membuat, menggunakan, mendistribusikan, atau terlibat dalam aktivitas konsumtif (Rajawali, 2014).
 8. Menurut Yatim dan Hendrago (1992), upaya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Tersedianya modal untuk membantu masyarakat kurang mampu secara ekonomi dalam membangun produksi usaha. 2) Memiliki kemampuan, misalnya membantu seseorang dalam memutuskan usaha kreasinya. 3) Menguasai teknologi, khususnya membantu seseorang dalam bekerja dalam penciptaan bisnis dan periklanan. 4) Memiliki lahan usaha, khususnya untuk menata usaha yang akan dijalankan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semacam eksplorasi subjektif yang jelas melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan apa yang terjadi, peristiwa, benda atau apa pun yang berhubungan dengan faktor-faktor dan informasi yang tersusun secara sistematis non numerik untuk menjawab dan memahami bagaimana Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik di Kota Malang pada Dinas

Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang Jawa Timur.

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ialah teori yang peneliti pakai yakni teori Strategi Upaya Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik menurut (Marsuki, 2006) :

- A. Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Yang dikaji melalui teori (Marsuki, 2006) dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif
 - 2) Bantuan Permodalan
 - 3) Perlindungan Usaha
 - 4) Pengembangan Kemitraan
 - 5) Pelatihan
 - 6) Memperkuat Asosiasi
 - 7) Mendirikan sentra usaha dimasing-masing daerah/wilayah
 - 8) Mengembangkan Promosi
- B. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat yang dikaji melalui teori (Usman Yatim dan Enny A.Hendrago) :
 - 1) Adanya modal
 - 2) Memiliki keterampilan
 - 3) Menguasai teknologi
 - 4) Memiliki lahan usaha
- C. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
 - a. Faktor Pendukung :
 - 1) Skill dan Kemampuan Pengrajin
 - 2) Ketersediaan Bahan Baku
 - 3) Sarana Wisata
 - b. Faktor Penghambat :
 - 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana
 - 2) Penurunan Sumber Daya Pengrajin
 - 3) Kompetisi Pasar

Lokasi dan Situs Penelitian

Dalam memimpin eksplorasi, peneliti harus memutuskan secara pasti di mana area dan lokasi penelitian akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mencari informasi secara interaktif.. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang serta Sentra Industri Keramik Dinoyo dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi dalam struktur verbal/kata-kata yang diungkapkan secara lisan, perkembangan atau perbuatan

yang dilakukan dengan cara diungkapkan pada objek, baik subjek eksplorasi tertentu atau sumber yang menghubungkan dengan faktor-faktor yang dimaksud atau informasi yang diperoleh dari responden dapat didapatkan secara lugas (Arikunto, 2010). Subyek penelitian diambil melalui wawancara kepada Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, Ketua Paguyuban dan Pengrajin Keramik UMKM Keramik Dinoyo

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh m melalui kronik laporan pribadi, informasi online, arsip resmi, buku dan catatan harian terkait Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa baik usaha sendiri maupun data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian menjadi sumber pengumpulan data tersebut (Arikunto, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah paling penting menuju penelitian, karena tujuan utama eksplorasi adalah memperoleh informasi. Jadi peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai fakta-fakta yang terlihat langsung di lapangan sehubungan dengan Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo dikantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, selain itu juga di Sentra Kerajinan Keramik Dinoyo dengan cara mengarahkan pertanyaan dan jawaban untuk mengumpulkan data.
2. Wawancara, yaitu pertemuan langsung pertemuan tersebut menggunakan daftar pertanyaan tertulis dengan jawaban pilihan yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo dikantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
3. Dokumentasi, adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui laporan akurat dari pencatatan sumber data sebagai pelengkap penggunaan teknik wawancara dan observasi.

Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang diwujudkan melalui 4 fase tahap pemeriksaan, seperti :

1. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan, diawali dengan tiga kali pertemuan.

2. Kondensasi data, mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, mengabstraksi serta melakukan penyederhanaan dan transformasi yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris mengenai Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo dikantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang telah didapatkan melalui kegiatan seleksi data, memfokuskan data, mengabstraksi, dan menyederhanakan data.
3. Penyajian data, menyinggung cara paling umum dalam memilih, memusatkan, mengabstraksi dan menyelesaikan penataan ulang dan perubahan yang terdapat dalam catatan lapangan, catatan wawancara, laporan dan informasi yang berkenaan dengan Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo dikantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan, Dengan asumsi tahapan kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan adalah siklus di mana peneliti menguraikan informasi dari awal pengumpulan bersama dengan membuat contoh dan penggambaran atau klarifikasi dengan bukti pemeriksaan yang diarahkan.

Keabsahan Data

Moleong (2007:320) mengatakan pemeriksaan validitas dilakukan untuk memastikan penelitian dilakukan dengan benar dan untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian legitimasi informasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahapan pengujian, yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Oleh karena itu, untuk memvalidasi temuan kajian Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) sebagai penelitian ilmiah, maka keabsahan data harus dievaluasi dengan cara sebagai berikut :

1. Uji *Credibility*
Uji kredibilitas (*Credibility*) adalah tes yang dilakukan untuk menambah atau menambah kepercayaan terhadap informasi pemeriksaan sehubungan dengan Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) yang disajikan oleh peneliti sehingga akibat dari eksplorasi yang telah selesai dan dapat dipertanyakan sebagai eksplorasi yang logis.
2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* dalam penelitian kualitatif, uji validitas eksternal. Legitimasi luar di sini bernilai sebagai penanda tingkat kesesuaian Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) sehingga cenderung diterapkan pada hasil eksplorasi.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* sebagian besar disebut sebagai reliabilitas, yang diselesaikan dengan mengevaluasi seluruh siklus audit mengenai Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) dengan meninjau informasi yang diperoleh dari segala macam gerakan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya, ketika peneliti mulai memutuskan suatu permasalahan, terjun ke lapangan, memilih sumber informasi, menyelesaikan pemeriksaan informasi, dan melakukan uji legitimasi yang akan diingat untuk penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil temuan yang dihubungkan dengan interaksi yang dilakukan pada saat pendalaman mengkaji Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) yang dihubungkan dengan siklus eksplorasi. Apabila dampak eksplorasi dari Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) merupakan salah satu bagian dari interaksi pemeriksaan yang dilakukan, maka pada saat itu, pemeriksaan telah memenuhi pedoman konfirmabilitas. Selain itu, peneliti juga terus-menerus melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing.

Pembahasan

A. Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

a. Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo (Marsuki, 2006) :

1. Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah sebagai fasilitator menjembatani para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo dalam bidang perijinan hal ini dilakukan melalui pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang kepada pelaku usaha dalam menyusun berkas dan penginputannya pada website *Online Single Submission* (OSS) sehingga mempermudah para pelaku usaha untuk mendapatkan Surat Ijin Usaha dan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang mana keduanya sebagai sarana proteksi bagi bidang usaha para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Selain itu, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menghidupkan dan menguatkan kembali UMKM kerajinan keramik Dinoyo ialah dengan memberlakukan strategi coaching clinic dengan pendampingan manajemen pemberian promo pada produk UMKM keramik Dinoyo, Strategi pencetus festival edukasi dikalangan anak – anak mulai dari TK hingga SMA untuk menanamkan kecintaan anak-anak terhadap kerajinan dari keramik serta menghidupkan kembali eksistensi wisata kampung keramik Dinoyo, sebagai salah satu sentra usaha UMKM Kerajinan keramik Dinoyo, agar menarik para pelanggan dan wisatawan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga menyiapkan struktur acara yang terdiri dari juri, tour guide dan humas publikasi acara yang dicanangkan di website Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang agar festival tersebut dapat menarik pelanggan dan wisatawan untuk berkunjung ke wisata Kampung keramik Dinoyo.

Selain itu Diskopindag Kota Malang juga mengumpulkan para pelaku usaha kafe untuk dikumpulkan dalam satu event dengan tujuan penghimbau bahwa para pelaku usaha kafe di Kota Malang berkenan untuk menggunakan keramik produksi dari Dinoyo sebagai alat

penunjuang usaha ataupun dekorasi cafe mereka untuk menghidupkan keterpurukan dan membangkitkan kembali eksistensi keramik Dinoyo. Untuk hambatannya sendiri ditampakkan pada kurangnya semangat para pelaku usaha untuk mengajukan dan memperoleh Nomor Ijin Berusaha dikarenakan oleh sulitnya pengajuan merek dagang mereka yang sering mengalami penolakan di karenakan banyak terjadi kesamaan penggunaan nama dengan merek dengan langi, sehingga mereka enggan untuk mengurusnya.

2. Bantuan Permodalan

Dari hasil temuan penelitian pada Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang tidak menyediakan permodalan dalam bentuk apapun namun, karena hal ini tidak diperbolehkan dan melanggar tusi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang ada. Untuk Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengupayakan bantuan permodalan dengan cara merekomendasikan pinjaman permodalan kepada perbankan sehingga para pelaku UMKM dapat menggunakan modal atau biaya dari pinjaman tersebut untuk memenuhi proses produksi lainnya.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang melakukan pendampingan bantuan permodalan melalui KUR atau Program Kredit Usaha Rakyat yang bekerja sama dengan BRI dan Kementerian Koperasi UMKM bantuan permodalan bisa didapatkan melalui pengajuan pinjaman KUR di Bank BRI tentunya dengan mematuhi prosedur survey dari pihak bank agar pihak bank dapat menganalisa kebutuhan dan potensi kedepannya, pengajuan pinjaman dapat diajukan melalui jaminan BPKB dan sertifikat rumah namun jika para pelaku tidak mengajukan jaminan dana yang akan di dapatkan juga cukup banyak yakni 10 juta untuk setiap para pelaku usaha.

Hamatan dari pendampingan permodalan sendiri ialah malasnya para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo melakukan pengajuan KUR hal ini ditengarai oleh rumitnya persyaratan yang diajukan kepada pihak bank. Namun menyikapi hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terus memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo bahwa sesulit apapun persyaratan penajuan KUR pihak Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang akan selalu mendampingi dan membantu pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo sampai mendapatkan bantuan permodalan KUR. Malasnya pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo dalam mengurus bantuan permodalan KUR ditengarai oleh susahnyanya syarat yang harus di penuhi dimana pada sebagian pelaku usaha UMKM kerajinan keramik dinoyo acap kali mengalami penolakan pada persyaratan administratif yang mana tidak memenuhi syarat karena tidak memiliki Nomor Ijin Berusaha (NIB).

3. Perlindungan Usaha

Hasil temuan peneliti menemukan bahwa upaya perlindungan usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ditampakkan dengan pemberian fasilitas perizinan kepada para pelaku UMKM Keramik Dinoyo untuk mendapatkan kekayaan intelektual (merek dagang), melakukan pendataan, menjalin kemitraan serta penguatan kelembagaan melalui koordoniiasi dengan pemangku kepentingan seperti dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Kementerian Perdagangan dengan mengambil fokus fasilitas kemudahan perizinan UMKM hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan dan penyajian fasilitas kemudahan untuk para UMKM dalam kepengurusan surat – surat seperti halnya kepengurusan merek atau HAKI yang digunakan sebagai hak paten dalam pemasaran produk.

Selain itu kemudahan fasilitas juga di sediakan oleh pihak oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan

Perdagangan Kota Malang dengan menyediakan fasilitas stand gratis untuk UMKM tepatnya di lantai 3 Matos penyediaan stand gratis ini tidak lepas dari kerjasama antar pihak Dinas oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dengan Matos yang mana hal ini disediakan untuk mempermudah biaya operasional pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo sehingga para pelaku tidak lagi memusingkan biaya untuk membuka lapak, tidak hanya disitu saja untuk memfasilitas kemudahan transaksi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengandeng Bank Jatim untuk menyediakan QRIS bagi para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo sehingga para konsumen akan merasakan kemudahan transaksional bagi para konsumen yang tidak menyediakan dana *cash*.

Usaha perlindungan usaha ini masih mengalami hambatan yakni, masih banyak pelaku usaha yang belum mendaftarkan merek dagangnya dengan alasan susahnyanya pengajuan merek dagang mereka karena kerap kali ditolak jika ada kesamaan nama dengan bidang usaha lain. dengan masih banyaknya pelaku usaha umkm kerajinan keramik yang tidak mendaftarkan hak merek mereka dikhawatirkan akan berdampak pada kemudahan produk UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk memasuki pasar global, karena tanpa HAKI atau kebebasan merek, suatu produk dapat dikembalikan karena dianggap mengabaikan nama merek, dan tidak ada keuntungan kepemilikan dagang. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sebagai fasilitator telah membantu memfasilitasi para pelaku UMKM Keramik Dinoyo untuk mendapatkan kekayaan intelektual (merek dagang) yang mana langkah ini menjadi langkah yang komprehensif dalam bidang hukum yang mana menurut pandangan peneliti langkah perlindungan usaha komprehensif ini menerapkan beberapa aspek pengamanan seperti :

- 1) Mempertimbangkan jaminan keselamatan dan manfaat ilegalitas produk dan usaha

- 2) Menjamin kelayakan usaha yang disajikan kepada konsumen
 - 3) Sebagai wujud dukungan keamanan dan stabilitas pendampingan pemulihan usaha umkm kerajinan keramik
4. Pengembangan Kemitraan

Pengembangan kemitraan yang dijalankan oleh Diskopindag Kota Malang untuk para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo ialah melalui pemeran dan yang akan menyatukan relasi dari para umkm lain agar dapat saling mengenal satu sama lain kemudian melakukan pengenalan produk seperti publikasi *branding* dan merekomendasikannya kepada perorangan atau perusahaan yang membutuhkan produk UMKM Keramik Dinoyo dengan memberikan data yang ada. Dalam hal peningkatan kualitas produk UMKM kerajinan keramik Dinoyo Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang melakukan MOU dan perjanjian kerjasama dengan Institute Teknologi Surabaya untuk memperluas kemitraan di kawasan sentra usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo.

Sedangkan kerjasama yang dijalin oleh para pelaku usaha UMKM keramik Dinoyo sendiri dilandasi oleh tuntutan keperluan pengadaan barang atau alat penunjang kerajinan keramik dan pengembangan pelatihan *soft skill* yang dijalin melalui jalinan kerjasama dengan CSR Pertamina yang mana kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengadaan alat *vibrator filter* sehingga dari pengadaan tersebut pelaku usaha UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo dapat alat vibrator filter sebanyak 4 buah. Sehingga dari adanya kerjasama tersebut para pelaku usaha UMKM Kerajinan keramik Dinoyo mendapatkan peningkatan *soft skill* dalam bidang manajemen pengelolaan usaha. Selain itu dalam hal pelatihan dan pendampingan alat vibrator filter kami melakukan kerjasama dengan ETU Politeknik Negeri Malang.

Untuk hambatan kemitraan tidak serta merta dirasakan oleh pihak Dinas Koperasi Perindustrian dan

Perdagangan Kota Malang, namun lebih condong dirasakan oleh pihak para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Yang mana hambatan didapatkan melalui kurangnya tingkat rasa kepercayaan antar pelaku usaha dengan CSR Pertamina dan ETU Politeknik Negeri Malang karena banyak para pelaku usaha keramik yang butuh alat penunjang produksi namun acuh dan tidak menampakkan konsistensi untuk ikut andil dalam pelatihan pendampingan alat vibrator filter. Sehingga meskipun telah tersedia alat penunjang produksi namun sumber daya manusianya tidak mau meningkatkan skill maka kualitas dan kuantitas pelaku usaha tidak akan berkembang.

5. Pelatihan

Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ditemukan bahwa pada penyediaan pelatihan juga telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam bentuk bimbingan teknik yang mana hal ini dilakukan untuk menambah kemampuan dan mengasah kemampuan para pelaku UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo agar dapat menyongsong gagasan ide untuk menciptakan inovasi baru tidak lupa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga menyelenggarakan Tematik Bokohumas dengan Kementerian Perdagangan dengan narasumbernya sebagai penyelenggaraan pelatihan forum kehumasan yang mengulas mengenai sosialisasi pemasaran produk secara daring kepada seluruh UMKM Kota Malang salah satunya pelaku usaha umkm kerajinan keramik Dinoyo.

Kemudian melakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengadakan Bimtek pada tgl 15 maret tahun 2023 mengenai pengadaan barang dan jasa UMKM yang bertempat di Hotel Ascent Premier Malang yang dinarasumberi oleh Jatim Bejo, Diskominfo Kota Malang, Universitas Widya Gama dan Lembaga Kebijakan Pengadaan

Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) Kota Malang. Tidak lupa secara individu Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang memberikan strategi *photobranding* agar para pelaku usaha UMKM Keramik Dinoyo mampu bersaing di dunia wirausaha. Untuk menambah wawasan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga mengadakan *talkshow* dan workshop yang dapat diakses melalui media sosial Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

Namun hambatan yang dirasakan dalam pelatihan ini ialah outcome yang tidak dikembangkan di mana para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik dinoyo yang merambah pada pemasaran daring melalui platform *shopee* yang kemudian mangkrak dikarenakan kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan sehingga penjualan dari platform *shopee* tidak mendatangkan keuntungan dan cenderung sepi.

6. Memperkuat Asosiasi

Dari hasil wawancara dan temuan peneliti kekuatan asosiasi diterapkan melalui hubungan komunikasi yang harmonis tidak hanya mengandalkan Dinas Koperasi, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang menjadi jembatan para pengrajin untuk selalu membagi ilmu dan inovasi yang baru baik dari segi produk maupun alat bantu produksi, melainkan mereka juga mampu membuka pintu komunikasi sendiri melalui paguyuban yang ada sehingga dapat bersaing dengan sehat.

Namun hambatan pada kekuatan asosiasi di dapati pada kurangnya diskusi dan komunikasi antara para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo dengan pihak Dinas Koperasi, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengenai masa depan keberlangsungan UMKM kerajinan keramik yang berada di Dinoyo sendiri, mengingat kuantitas sumber daya manusia yang semakin menurun dan karena usia yang sudah bertambah tua namun penerus usaha tidak ada. Belum adanya arus komunikasi ini menjadikan para pelaku usaha UMKM keramik

Dinoyo mengkhawatirkan keberlangsungan usahanya.

7. Mendirikan sentra usaha dimasing-masing daerah/wilayah

Pengembangan usaha industri keramik Dinoyo merupakan sentra industri yang mampu mengangkat taraf perekonomian warga Dinoyo, namun untuk eksistensinya sendiri berada di Kelurahan Dinoyo Rw. 03 dan belum sepenuhnya menjangkau menyeluruh, untuk penjualan keramiknya sendiri dapat dikatakan masih pasif di setiap kepala keluarga yang menjadi penjual keramik namun untuk pengrajinnya sendiri hanya aktif di RW. 03 saja sehingga untuk pendirian sentra industri di masing – masing wilayah Kelurahan Dinoyo belum ada Perkembangan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa daerah sentra usaha keramik Dinoyo hanya berada di rw 03 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara untuk jumlah para pengrajin sendiri masih terbilang sedikit yakni hanya ada 7 (tujuh) pengrajin dengan total 6 pengrajin bersifat aktif dan 1 bersifat pasif. Untuk jumlah sektor pemasaran hanya dijalankan oleh 17 orang saja. Hambatan pengembangan usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo tidak memiliki perkembangan sentra usaha yang signifikan sebab sampai saat ini sentra usaha hanya ada di di rw 03 kelurahan dinoyo. Hal ini disebabkan oleh dua aspek permasalahan sumber daya pada ruang lingkun sentra UMKM kerajinan keramik Dinoyo yakni fakumnya para pelaku usaha dan tidak adanya penerus usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo.

8. Mengembangkan Promosi

Pada UMKM kerajinan keramik Dinoyo Para pelaku usaha memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan publikasi produk mereka agar dapat dikenal oleh umum. Selain itu promosi dilakoni para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo melalui promosi para pelaku usaha juga memanfaatkan ajang pameran serta festival mbois sebagai sarana publikasi mereka selain itu para pelaku usaha juga membuka wisata edukasi di kampung keramik Dinoyo sebagai

sarana pengenalan kerajinan kriya kepada para pelajar mulai dari tingkat Tk sampai dengan tingkat SMA

Dari hasil penelitian dan wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam hal mengembangkan produksi UMKM kerajinan keramik Dinoyo dengan cara mengadakan pameran, pelatihan dan bimbingan promo serta festival edukasi merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan UMKM kerajinan keramik Dinoyo hal ini disebabkan hampir disetiap aspek atau indikator pameran, pelatihan dan bimbingan promo serta festival edukasi yang menjadi faktor krusial selama usaha ini berlangsung. Untuk bentuk promosinya sendiri dapat disimpulkan terdapat beberapa unsur target sasaran yang dicapai melalui promosi dan pengenalan produk UMKM kerajinan keramik Dinoyo, unsur target sasaran tersebut ialah : masyarakat umum, generasi muda yang mana bentuk promosi dituangkan pada media sosial Instagram, dan para pelajar melalui wisata edukasi.

b. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Usman Yatim dan Enny A.Hendrago) :

1. Adanya Modal

Pada pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang ada dua unsur modal yang digunakan yakni modal anggaran (uang) dan modal kreativitas. Dalam hal anggaran para pelaku usaha UMKM keramik Dinoyo dapatkan dari modal pribadi maupun pinjaman KUR dari bank yang direkomendasikan oleh Diskopindag Kota Malang, sedangkan untuk modal kreativitas di dapatkan dari kemampuan turun - temurun yang didapatkan dari orang tua masing – masing pelaku usaha UMKM kerajinan Keramik. Dengan kata lain untuk modal kreativitas pelaku usaha dapatkan dari ilmu yang di wariskan oleh orang tua mereka yang menjadi ladang dan bekal usaha yang mereka jalankan, di tambah lagi ide – ide yang mereka dapatkan dari relasi mereka sehingga dapat menciptakan ide baru yang lebih kreatif. hambatan

ditampakkan lebih pada modal anggaran atau finansial yang mana para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo merasa bahwa pengajuan pinjaman KUR di BRI memiliki persyaratan yang sulit ditembus seperti harus melampirkan NIB pada persyaran, telah dibahas sebelumnya bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo belum mengajukan NIB dan belum memiliki surat sah Nomor Ijin Berusaha di keranakan pengajuan yang juga begitu susah hal ini ditengarai oleh susahnya pengajuan dan penyerahan nama merek dagang mereka yang acap kali mengalami penolakan karena memiliki kesamaan nama dan merek dengan produk usaha lain hal ini tentunya juga akan mempengaruhi proses kelancaran modal yang mereka ajukan melalui program bantuan modal KUR, dengan tidak adanya NIB para pelaku usaha UMKM akan mengalami penolakan pinjaman dan dana modal bantuan tidak bisa di dapatkan.

2. Memiliki Ketrampilan

Terkait dengan ketrampilan para pemilik usaha keramik Dinoyo dapat diketahui bahwa para pelaku usaha melakukan proses produksi yang menekankan adanya ketrampilan dalam membuat seni kriya sehingga dapat menciptakan produk yang bervariasi baik dari jenis, desain, maupun ukurannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk membangun sebuah usaha terutama dalam usaha seni kriya memang diperlukan ketrampilan pembuatan produk dengan langkah – langkah yang ada hal ini lantaran para pengrajin harus menghasilkan beberapa produk yang bervariasi sehingga produknya tidak monoton. Selain itu hambatan yang dirasakan pada ketrampilan ini dirasakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ialah terkait pengembangan ketrampilan dalam bidang skill marketing yang mana hanya dilakukan secara monoton yakni penyampaian promosi melalui website Diskopindag Kota Malang dan platform instagram pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo saja, menyikapi hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan

Perdagangan Kota Malang akan merencanakan gagasan atau usulan kepada pelaku usaha UMKM kerajinan Dinoyo untuk mempromosikan produknya melalui *flyering*.

3. Menguasai Teknologi

Pada pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang para pengrajin dirasa cukup mampu menguasai teknologi yang ada, belum lagi tentang penggunaan teknologi ini di bantu dengan pemuda desa setempat yang mengelola platform media sosial instagram, sehingga dalam penggunaan teknologi para pelaku usaha dapat dikatakan cukup bisa menggunakan teknologi yang ada terutama media sosial belum lagi bantuan dari para pemuda yang menjembatani para pengrajin serta merekomendasikan berbagai rumah produksi dan penjualan keramik yang ada disana sehingga proses jual beli berlangsung secara baik dan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Namun dalam hal ini kemandirian penguasaan teknologi juga perlu untuk di implementasikan sehingga tantangan yang dihadapi oleh seluruh UMKM kerajinan keramik Dinoyo pada penguasaan teknologi ialah kurangnya literasi pelayanan pelanggan dalam sistem pembayaran yang mana para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo cenderung bingung dalam melayani pelanggan yang tidak menyiapkan dana cash sehingga memilih pembayaran melalui *shopee pay* dan mengarahkannya pada pembayaran lain seperti transfer bank. Kurangnya literasi digital dalam bidang pelayanan inilah yang nantinya akan menghambat pengupayaan pelaksanaan usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo dalam menyongsong perekonomiannya.

4. Memiliki Lahan Usaha

Para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo telah memiliki lahan usaha yang sah seperti pada penjelasan sebelumnya yakni para pelaku usah telah memiliki Surat Ijin Usaha yang didirikan di lahan milik masing - masing pelaku usaha sehingga menjadi nilai plus

pengembangan usahanya dari segi keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Melihat ketersediaan lahan usaha yang telah memiliki perijinan yang sah maka pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang telah dijalankan dengan baik sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kriteria UMKM yang mana salah satunya ialah diharuskan memiliki aset yang mana aset yang dimaksud ialah berupa tanah dan bangunan tempat usaha.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

a. Faktor Pendukung

1. *Skill* dan Kemampuan Pengrajin

Keterampilan dan kemampuan sangatlah penting, hal ini karena pengrajin membutuhkan kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensial dan kemampuan realitas dalam mewujudkan imajinasinya melalui pengembangan produk agar dapat membangun nilai tambah dari produk tersebut. Faktor pendukung utama yang menopang terselenggaranya strategi pengembangan UMKM khusus keramik Dinoyo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Malang melalui Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang adalah keahlian dan kemampuan pengrajin untuk menciptakan tenaga yang terampil dalam bidang kriya.

2. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan pengrajin UMKM keramik Dinoyo berasal dari seluruh provinsi, mulai dari Bangka Belitung, Kwarsa Tuban, dan Kalipare. Bahan-bahannya mudah didapat di UPT LIK (Lingkungan Industri Kecil). Hadirnya bantuan dari UPT LIK terhadap usaha UMKM keramik Dinoyo menjadikan para pelaku usaha UMKM menunjukkan bahwa pemerintah merasa puas dan sering

memikirkan keberadaan dan keberlangsungan usaha UMKM , sehingga dipercaya dengan adanya bantuan tersebut, pengrajin mampu meningkatkan kualitas barang melalui bahan-bahan yang telah diberikan untuk menyaingi item komparatif yang tersedia dipasaran. Berdasarkan persepsi analisis peneliti, pemasok bahan mentah tersebut berlokasi di Jl. Sunandar Priyo Sudarmo No. 22 Malang dan tidak jauh dari kawasan wisata kampung keramik Dinoyo, dengan masuknya bahan-bahan mentah di dekat lokasi pembuatan, akan memungkinkan untuk mengurangi biaya pengangkutan/transportasi.

3. Sarana Wisata

Pengembangan eksistensi keragaman keramik dan kerajinan keramik di Dinoyo menjadi sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan aset perekonomian desa serta sebagai salah satu kontrol perkembangan perekonomian yang menerapkan aktivitas konservasi pemanfaatan kultur industri keramik, dengan cara pengembangan ini akan membentuk sebuah bentuk – bentuk sinergitas penduduk dan masyarakat Dinoyo dalam mengoperasikan sarana wisata sebagai industri bersekala kecil menengah. Wisata kampung keramik Dinoyo merupakan menjadi destinasi wisata di Kota Malang yang telah berdiri ± 43 Tahun yakni sekitar tahun 1980 an dan masih sangat eksis sampai sekarang. Sehingga dengan lamnaya wisata kampung keramik Dinoyo branding atas nama wisata sudah sangat tidak diragukan lagi. Wisata kampung keramik Dinoyo sudah dikenal oleh banyak khalayak umum mulai dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan mencuatnya nama Wisata kampung keramik Dinoyo yang telah dikenal sebagian wistawan juga merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang, eksistensi Wisata kampung keramik Dinoyo sebagai sarana wisata sudah sangat dikenal oleh banyak kalangan mulai dari wisatawan kedaerahan maupun luar negeri hal ini mampu mendorong

potensi pengembangan desa wisata dan memajukan wilayah Dinoyo untuk meningkatkan perekonomiannya.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang produktivitas produk belum tersedia dengan baik karena dalam hal sarana dan prasarana alat pembakar dan mesin produksi karena selama ini para pengrajin hanya mengandalkan proses pembakaran secara manual melalui tungku dan sinar matahari. Hambatan yang dirasakan para UMKM pengrajin keramik dinoyo ialah mengenai ketersediaan sarana dan prasarana khususnya pada alat bantu bakar dan mesin produksi, mereka mengeluhkan jumlah produksi yang terbatas yang disebabkan oleh tidak adanya alat bantu bakar dan mesin produksi padahal dengan adanya mesin produksi akan memudahkan produktivitas produk keramik yang ada. Para pengrajin juga berharap jika proram pelatihan tidak ada maka dana program dapat dialokasikan untuk penyediaan alat pembakar dan mesin produksi saja. Selain itu hambatan juga didapatkan dari keterbatasan akses sarana dan prasarana transportasi yang mana penyediaan kapasitas lahan yang terbatas dan tidak memiliki lahan parkir maka para konsumen tidak dapat memarkirkan kendaraannya dengan baik.

2. Penurunan Sumber Daya Pengrajin

Sumber daya pengrajin keramik Dinoyo mengalami sebuah penurunan yang mana Penurunan sumber daya pengrajin pada usaha UMKM kerajinan kermaik dinoyo merupakan dampak dari penurunan sumber daya manusia yang berpotensi sebagai pengrajin, hal ini disebabkan oleh banyaknya pengrajin yang memilih untuk bekerja diluar kota serta para penerusnya yang tidak ingin meneruskan usaha kerajian kermik yang turun – temurun, tidak adanya penerus usaha dan mobolitas warga yang tidak bisa di kendalikan untuk melakukan kegiatan perantauan hal ini menjadi hambatan usaha UMKM kramik dinoyo sebagai sarana wisata yang ada. Rendahnya kapasitas SDM

akan menghambat jalannya proses pengembangan secara cepat.

3. Kompetisi Pasar

Modern ini pangsa pasar kriya didominasi oleh produk mancanegara salah satu yang mendominasi ialah produk kriya dari negara China yang terkenal dengan keramik dan proselannya. Belum lagi China berani mematok harga murah yang mana jika produknya terus berdatangan maka dikhawatirkan pasar keramik lokal akan mengalami penurunan omzet dan mendominasi selera konsumen. Kompetisi pasar baik lokal maupun manca negara dengan adanya pangsa pasar internasional yakni dari negara China pelaku usaha UMKM kerajinan keramik dinoyo merasa sulit untuk mengendalikan omzet mereka, belum lagi dihadapkan dengan persaingan antara industri besar didalam negeri. Hal ini dapat memengaruhi pola konsumtif masyarakat yang mana sering memilih barang impor dari pada produk lokal yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan produk kriya lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sudah dijalankan hal ini dikaji melalui delapan indikator dari teori (Marsuki, 2006) dan Kemudian upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang dikaji melalui Yatim dan Hendrigo (1992) yang sudah dijalankan dan terpenuhi secara baik. Dalam Pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Diskopindag Kota Malang ditemukan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Faktor pendukung Pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ialah skill dan kemampuan pengrajin yang dimiliki oleh para pengrajin secara turun – temurun, Ketersediaan bahan baku yang mudah dan didapat di UPT LIK (Lingkungan Industri Kecil) serta aksesnya yang begitu dekat sehingga dapat menghambat akomodasi pengeluaran biaya transportasi, serta Sentra Kampung Wisata Keramik Dinoyo yang telah berdiri ± 43

Tahun telah menciptakan branding nama wisata sehingga telah dikenal oleh wisatawan lokal dan wisata mancanegara.

2. Faktor penghambat terdapat pada keterbatasan sarana dan parasara yang dimiliki para pengrajin khususnya pada alat pembakar dan mesin produksi serta keterbatasan sarana transportasi yang tidak memiliki lahan parkir, penurunan sumber daya pengrajin yang mana disebabkan oleh banyaknya pengrajin yang memilih untuk bekerja diluar kota serta para penerusnya yang tidak ingin meneruskan usaha kerajinan keramik secara turun – temurun sehingga jumlah pengrajin semakin menyusut, dan yang terakhir ialah kompetisi pasar yang mana pangsa pasar kriya dikuasasi oleh perusahaan asing lebih tepatnya oleh negara China yang berdampak pada pola konsumtif masyarakat yang mana sering memilih barang impor dari pada produk lokal yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan produk kriya lokal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, penulis memberikan saran mengenai hasil penelitian strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yakni :

1. Mengingat tidak adanya bantuan permodalan yang disediakan oleh pemerintah kepada pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo, perlu adanya bantuan modal yang disediakan oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengingat dalam permasalahan permodalan kini pemerintah telah memberikan BLT untuk di berikan oleh pelaku UMKM yang dimanifestasikan melalui dua kementerian yaitu Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Sosial.
2. Melihat banyaknya pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo yang enggan mendaftarkan merek dagangnya untuk memperoleh NIB dikarenakan prosesnya yang sulit, maka diperlukan adanya program bimbingan khusus mengenai pentingnya NIB (Nomor Induk Berusaha) kepada seluruh pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo agar dapat merubah mindset para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo bahwa dengan Nomor Induk Berusaha akan memberikan kemudahan administrasi untuk pelaku usaha khususnya pada pengajuan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Memperoleh Kepercayaan Konsumen.

3. Perlu adanya penyediaan bantuan alokasi peralatan penunjang produksi keramik seperti mesin produksi dan alat pembakar, sehingga Diskopindag Kota Malang diharapkan dapat bersinergi dengan distributor alat produksi gerabah agar para pengrajin memperoleh alat penunjang produktivitas dengan harga yang lebih murah, hal ini dapat meringankan dan menekan angka pengeluaran produksi industri kerajinan keramik.

Daftar Pustaka

- Adilah, M. N., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Ngelog Kabupaten Blitar. *Jurnal Respon Publik Vol. 15 No. 9* , 44-50.
- Anggraeni, F.D., dkk (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 6, Hal 1286-1295. (Diupload 2013. Diakses 10 Mei 2023)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, C., Said, M. M., & Putra, L. R. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Respon Publik Vol. 17 No. 7*, 44-52.
- Fernanda, I. E., Ati, N. U., & Putra, L. R. (2023). Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Respon Publik Vol. 17 No.6*, 82-88.
- Indrawan, Rully. 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung
- Kelurahan Dinoyo Malang Kota. Berhenti Produksi Keramik 5 Tahun Lalu, Nurul Buka Kerja Sama, 2020. <https://kelDinoyo.malangkota.go.id/2020/02/04/berhenti-produksi-keramik-5-tahun-lalu-nurul-buka-kerja-sama/> (Diakses 25 Juli 2023)
- Kemenkeu Republik Indonesia. Ini Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian, Agustus 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Upaya-Pemerintah-Jaga-Peran-UMKM> (Diakses 25 Juli 2023)
- Marsuki. 2006. *Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM Di Indonesia*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edition 3. Arizona State University : Sage Publication Inc
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Usman dan Hendrago, Enny. A. 1992. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Parieara
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 serta tentang Desain Industri
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.